

STUDI ETNOBOTANI DAN BENTUK UPAYA PELESTARIAN TUMBUHAN YANG DIGUNAKAN DALAM UPACARA ADAT KENDURISKO DI BEBERAPA KECAMATAN DI KABUPATEN KERINCI, JAMBI

Denilya Suswita, Syamsuardi dan Ardinis Arbain

Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang,
Sumatera Barat

E-mail: denilyasuswita@ymail.com

ABSTRACT

This research was conducted from June to November 2012 at several Districts in Kerinci Regency Jambi Province, which purpose to classify the diversity of plants and to explore utilization, determine the similarity index of plants and to know conservation effort done by local people in kenduri sko ceremonial. This study used survey method with observation and depth interviews. The results indicated that there were 37 plant species belonging to 22 Famili used by local people. Areca palm (*Areca catechu* L.) was detected as the plant with the highest level of use value (UV = 0.57). The highest of similarity index (98%) was found between in the Keliling Danau District (Jujun) and Gunung Raya District (Lempur). The conservation efforts by local people is the sacred places, such as "rimbo larang" (bukit pinang and kebun cempako) and "rimbo sakti" and cultivation plants around the yard, gardens, and fields.

Keywords: Ethnobotany, kenduri sko ceremony, utilization, conservation, Kerinci, Jambi.

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni sampai November 2012 di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko dan pemanfaatannya, mengetahui tingkat kesamaan jenis serta mengetahui bentuk upaya pelestarian tumbuhan oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah survey observasi dan depth interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan 37 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 22 famili. Pinang (*Areca catechu* L.) merupakan tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam prosesi upacara adat kenduri sko (UV = 0.57). Daerah yang memiliki indeks kesamaan penggunaan tumbuhan tertinggi didapatkan pada Kecamatan Keliling Danau (Jujun) dan Kecamatan Gunung Raya (Lempur) sebesar 98%. Bentuk upaya pelestarian yang dilakukan yaitu adanya tempat yang dikeramatkan seperti "rimbo larang" (bukit pinang dan kebun cempako) dan "rimbo sakti", serta budidaya tumbuhan di kebun, ladang dan di sekitar pekarangan rumah warga.

Kata Kunci: Etnobotani, kenduri sko, pemanfaatan, pelestarian, Kerinci, Jambi

PENDAHULUAN

Upacara adat kenduri sko merupakan suatu acara adat terbesar yang hanya ada di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Tradisi ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur masyarakat setempat atas hasil panen dan dicirikan dengan penobatan seseorang putra daerah menjadi Depati ninik mamak serta adanya penurunan atau pencucian benda-benda pusaka (Nasution,1991).Upacara ini hanya dilakukan pada desa-desa di beberapa Kecamatan yang memiliki sejarah tetua adat depati ninik mamak dan juga memiliki benda-benda pusaka peninggalan nenek moyang.

Tradisi kenduri sko ini menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk prosesnya yang diperkirakan memiliki variasi antar beberapa Desa di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Terkait dengan hal ini, pemanfaatan keanekaragaman jenis tumbuhan dan bagaimana kearifan lokal masyarakat tersebut di beberapa wilayah Kecamatan belum diungkap.Untuk itu, diperlukan upaya untuk menghimpun informasi dan mengungkap lingkungan budaya lokal serta kearifan lokal masyarakat dalam penggunaan tumbuhan pada beberapa lokasi yang mengadakan upacara adat Kenduri Sko. Tamin dan Arbain (1995) menyatakan bahwa untuk mendapatkan data dan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat tradisional suku bangsa dilakukan dengan studi Etnobotani.

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei sampai November 2012 di tujuh Kecamatan, meliputi Kecamatan Siulak (DesaSiulak Mukai), Kecamatan Air Hangat (Semurup), Kecamatan Air Hangat Timur (Kemantan), Kecamatan Kota Sungai Penuh (Hampanan Rawang), Kecamatan Sitinjau Laut (Hiang), Kecamatan Keliling Danau (Jujun) dan Kecamatan Gunung Raya (Lempur) Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Metodepenelitian dilakukan dengan metodeobservasi dan wawancara secara mendalam (*depthinterview*) serta menggunakan kuesioner dengan tipe pertanyaan *open-ended* (Singarimbun dan Effendi, 1995).Wawancara ditujukan terhadap ketua adat, lembaga adat, dan masyarakat pengguna atau mengenal tentang pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat, dengan metode pengambilan sampel secara purposive sampling dan stratified random sampling (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perekam dan kuesioner (daftar pertanyaan dan panduan wawancara) yang telah disediakan terlebih dahulu. Spesimen tumbuhan diidentifikasi di Herbarium Universitas Andalas Padang. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data yang dianalisis berupa jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, pemanfaatannya, indeks kesamaan Sorensen dan bentuk upaya pelestarian tumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko

Dibeberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci, diperoleh 37 jenis tumbuhan yang tergolong kedalam 22 famili yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko. Jenis-jenis tumbuhan tersebut didominasi oleh famili Rutaceae (Tabel 1).

Kebanyakan tumbuhan tersebut memiliki bentuk hidup (habit) herba yaitu sebanyak 12 jenis (33%), di samping itu juga ada habit pohon 10 jenis (27%), perdu 8 jenis (22%), calmus 4 jenis (11%), creeping 2 jenis (5%) dan semak hanya satu jenis (2%). Semua jenis-jenis tumbuhan tersebut, bagian yang paling sering di gunakan dalam ritual adat adalah bagian daun sekitar 38% (18 jenis), bagian tumbuhan lainnya seperti buah 21% (10 jenis), bunga 17% (8 jenis), batang 14% (7 jenis), rimpang 6% (3 jenis), getah daun dan getah batang hanya 2% (satu jenis). Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Puspitawati (2001) bahwa jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara adat keagamaan oleh masyarakat Suku Gayo juga lebih banyak digunakan pada bagian daun sebesar 31,82% (7 jenis). Hal ini dikarenakan tumbuhan memiliki nilai-nilai spiritual dan makna tersendiri dalam adat yang di dapatkan secara turun temurun.

Masyarakat di beberapa wilayah Kecamatan, dalam upacara adat kenduri sko memanfaatkan keragaman jenis tumbuhan yang lebih banyak dibandingkan dengan upacara adat kelompok masyarakat tradisional lainnya. Misalnya saja masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat, dalam upacara adat "*Batagak panghulu*" masyarakat 25 jenis tumbuhan yang lebih banyak tergolong dari famili Palmae (Sundari, 2011).

Hasil ini menunjukkan, bahwa tingginya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat kenduri sko. Hal ini

diperkirakan dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan dan keanekaragaman sumberdaya alam tumbuhan yang dimiliki.

Tabel 1. Jenis tumbuhan, nama daerah, famili yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci, Jambi.

No.	Jenis tumbuhan	Nama daerah	Famili
1.	<i>Acorus calamus</i> L.	Jerangau	Acoraceae
2.	<i>Areca cathecu</i> L.	Pinang	Palmae
3.	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Enau	Palmae
4.	<i>Benincasa hispida</i> (Thunb) Cogn.	Kundu	Cucurbitaceae
5.	<i>Caesalpinia pulcherrima</i> (L.) Swartz.	Jenti	Leguminosae
6.	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.	Limau kapeh	Rutaceae
7.	<i>Citrus hystrix</i> Dc.	Limau puhut	Rutaceae
8.	<i>Citrus maxima</i> Merr.	Limau padang	Rutaceae
9.	<i>Citrus medica</i> L.	Limau kunci	Rutaceae
10.	<i>Citrus sinensis</i> (L.) Osbeck	Limau manis	Rutaceae
11.	<i>Cocos nucifera</i> L.	Klapo	Palmae
12.	<i>Coleus scutellarioides</i> Benth.	Piladang hitam	Labiatae
13.	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) Kunth	Jiluang	Agavaceae
14.	<i>Costus speciosus</i> Sm.	Sitawa	Zingiberaceae
15.	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Kunyit	Zingiberaceae
16.	<i>Enhydra fluctuans</i> Lour.	Ckrau	Compositae
17.	<i>Dendrocalamus asper</i> Backer.	Betung	Graminae
18.	<i>Gleichenia linearis</i> (Burm.F.) C.B	Daun sap	Gleicheniaceae
19.	<i>Gomphrena globosa</i> L.	Kembang setahun	Amaranthaceae
20.	<i>Gardenia jasminoides</i> Ellis.	Bungo gdang	Rubiaceae
21.	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	Bungo rayo	Malvaceae
22.	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.	Sitajap	Acanthaceae
23.	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.	Sidingin	Crassulaceae
24.	<i>Michelia alba</i> L.	Cempako	Magnoliaceae
25.	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Musaceae
26.	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Tembakau	Solanaceae
27.	<i>Nipa fruticans</i> Wurmb.	Nipah	Palmae

28.	<i>Ocimum bacilicum</i> L.	Selasih	Labiatae
29.	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Bl.) Miq.	Kumis kucing	Labiatae
30.	<i>Oryza sativa</i> L.	Padi	Graminae
31.	<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Piperaceae
32.	<i>Rosa chinensis</i> Jacq.	Mawar	Rosaceae
33.	<i>Sacciolepis interrupta</i> (Wild.) Stapf.	Kumpai	Graminae
34.	<i>Schizostachyum brachycladum</i> Kurz.	Buluh	Graminae
35.	<i>Styrax benzoin</i> Drian	Kemenyan	Styracaceae
36.	<i>Uncaria gambir</i> Roxb.	Gambir	Rubiaceae
37.	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.	Kunyit melai	Zingiberaceae

Tabel 2. Pemanfaatan jenis tumbuhan di setiap rentetan prosesi upacara adat kenduri sko di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci, Jambi.

No.	Prosesi	Jenis Tumbuhan	Lokasi penelitian	Kegunaan
1.	Kenduri Padi dalam	Pinang	E,F,G	Pelengkap jkat
		Sidingin	E,F,G	Sda
		Sitawa	E,F,G	Sda
		Cekrau	E,F,G	Sda
		Kumpai	E,F,G	Sda
		Kundu	F,G	Sda
		Kemenyan	E,F,G	Pelengkap do'a
		Kunyit melai	F,G	Pelengkap jkat
		Piladang hitam	F,G	Sda
		Jerangau	G	Sda
	Jiluang	F	Sda	
2.	Rapat Negeri (rapat neghi)	Sirih	A,B,C,D,E,F,G	Pelengkap
		Pinang	A,B,C,D,E,F,G	Carano
		Gambir	A,C,D,E,F,G	Sda
		Enau	A	Sda
		Tembakau	A,C,D	Sda
		Nipah	C,D	Sda
		Kemenyan	B,F,G	Sda

	Limau puhut	G	Pelengkap Do'a
	Limau kapeh	G	Sda
			Sda
3.	Mengundang/Ngunjuk tau		Sebagai
	Sirih	A,B,C,D,E,F,G	Undangan dan
	Pinang	A,B,C,D,E,F,G	pelengkap
	Gambir	E,F,G	carano
	Pisang	A,B,C,D,E,F,G	Pembungkus
			sirih pinang
4.	Pemasangan Karamtang/lipan-lipan/maruan		TonggakKaramtang
	Betung	A,B,C,D,E,F,G	ang
	Kemenyan	D	Pelengkap do'a
5.	Pemasangan umbul-umbul dan gapura/gaba (pintu lawang)		Tonggak gaba
	Betung	A,B,C,D,E,F,G	Hiasan gaba
	Jiluang	A	Sda
	Kelapa	B,C,D	
6.	Pembuatan dan Pendirian Paleh-paleh		Tonggak paleh-paleh
	Bambu/betung	B	Hiasan paleh-paleh
	Daun kelapa	B	
7.	Pembuatan leماغ		Bahan
	Buluh	A,B,C,D,E,F,G	membuat
	Pisang	A,B,C,D,E,F,G	leماغ
	Padi pulut	A,B,C,D,E,F,G	Sda
	Kelapa	A,B,C,D,E,F,G	Sda
			Sda
8.	Pemotongan Kerbau	Pinang	F
9.	Pengasapan negeri/ngasop neghi	Pisang	B
	Sitajap	B	Bahan <i>Peluheh</i>
	Sidingin	B	Sda
	Sitawa	B	Sda
	Ckrau	B	Sda

	Kumpai	B	Sda
	Daun sap	B	Sda
	Kundu	B	Sda
	Piladang hitam	B	Sda
	Bungo gdang	B	Sda
	Jiluang	B	Sda
	Kemenyan	B	Pelengkap do'a
10. Penurunan dan pencucian benda pusaka	Sirih	A,B,C,D,E,F,G	Pelengkap jamba
	Pinang	A,B,C,D,E,F,G	Sda
	Kemenyan	A,B,C,D,E,F,G	Sda
	Pisang	A,B,C,D,E,F,G	Sda
	Padi	A,B,C,D,E,F,G	Sda
	Padi pulut	A,B,C,D,E,F,G	Sda
	Kunyit	A,B,C,	Sda
	Jiluang	A,B,C,D,E,F,G	Pelengkap
	Telasih	A,B,C,D,E,F,G	jamba dan
	Jenti	A,B,C,D,E,F,G	hiasan penutup
	Kembang	A,B,C,D,E,F,G	pada carano
	setahun	A,B,C,D,E,F,G	tempat benda
	Cempako	A,B,C	pusaka.
	Bungo gdang	A,B,C,D,E,F,G	Sda
	Bungo Mawar	D,E,F,G	Sda
	Bungo Rayo	A,B,C,D,E,F,G	Sda
	Kumis kucing	A,B,C,D,E,F,G	Sda
	Limau puhut	A,B,C,D,E,F,G	Sda
	Limau kapeh	B,C,D,E,F,G	Sda
	Kundu		Sda
11. Pidato adat & penobatan gelar adat	Sirih	A,B,C,D,E,G	Pelengkap
	Pinang	A,B,C,D,E,G	carano
	Gambir	A,C,D,E,G	Sda

	Rokok enau	A	Sda	
	Tembakau	A,C,D	Sda	
	Kemenyan	A,B,C,D,E,F,G	Pelengkap do'a	
	Bungo gdang	A,B	Hiasan Ikatan	
	Bungo rayo	A	kepala	
	Rokok Nipah	C,D	(Seluk/Lita)	
	Jiluang	D	Sda	
	Limau purut	D	Pelengkap	
	Limau kapeh	D	carano	
			Sda	
			Pelengkap doa	
			Sda	
12.	Mandi balimau	Kemenyan	B	Pelengkap doa
		Limau purut	B	Sda
		Limau kapeh	B	Sda
		Limau kunci	B	Sda
		Limau manis	B	Sda
		Limau padang	B	Sda

Keterangan: Sda=Sama dengan keterangan diatas

A.Kecamatan Siulak (Desa Siulak Mukai), B.Kecamatan Air Hangat (Desa Semurup), C. Kecamatan Air Hangat Timur (Desa Kemantan), D. Kecamatan Kota Sungai Penuh (Desa Hamparan Rawang), E. Kecamatan Sitinjau laut (Desa Hiang), F. Kecamatan Keliling Danau (Desa Jujun), G. Kecamatan Gunung raya (Desa Lempur)

Menurut Attamimi(1997), keragaman suatu kebudayaan amat dipengaruhi oleh keragaman ekosistem dimana suatu komunitas berada. Beragamnya keadaan tersebut akan mengkondisikan masyarakat pada pemanfaatan sumber daya alam pada lingkungan dimana mereka tempati.

Pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat kenduri sko

Masyarakat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci, memanfaatkan jenis tumbuhan yang berbeda-beda di setiap prosesi upacara adat kenduri sko dan memiliki ciri khasnya masing-masing serta memiliki makna yang berbeda antara satu dengan

yang lainnya (Tabel 2). Jenis tumbuhan yang digunakan dalam setiap prosesi upacara adat kenduri sko di setiap lokasi penelitian, jenis yang paling banyak digunakan dan hampir ditemukan dalam setiap prosesi yaitu sirih (*Piper betle*), pinang (*Areca catechu*). Bagian tumbuhan tersebut diletakkan dalam sebuah wadah yang dinamakan "carano" pada prosesi musyawarah (rapat negeri), mengundang, penobatan gelar adat dan sebagainya.

Pada umumnya, pemanfaatan tumbuhan dalam setiap prosesi upacara adat kenduri sko terutama carano, tidak bisa digantikan dengan jenis tumbuhan lain karena memiliki makna yang kompleks dan sangat penting yang tidak boleh ditinggalkan dalam adat termasuk upacara adat kenduri sko ini.

Implementasi adat Kerinci yang tidak terlepas dari sirih pinang ini terungkap dalam pepatah adatnya: "*Sengajo silih sengajo pinang diatas cerano, diketengahkan gusi kayo depati ninik mamak karno kayolah yang mengajun mengarah, bicaro kcik bicaro gdang*" (sengaja sirih sengaja pinang diatas cerana, diketengahkan kepada depati ninik mamak, karena bapaklah yang mengajun mengarah, bicara kecil bicara besar)". Dari pepatah tersebut diketahui bahwa carano memiliki makna yang sangat penting yaitu melambangkan keramahtamahan atau ungkapan basa-basi untuk memulai suatu pembicaraan.

Hasil yang sama juga digunakan oleh masyarakat dalam acara-acara adat di Sumatera Barat, bahwa carano beserta kelengkapannya memiliki makna yang kompleks dalam budaya Minangkabau, sebagai lambang formalitas dalam interaksi komunikasi adat masyarakat Minangkabau dan dalam sidang musyawarah pengukuhan panghulu melambangkan kata mufakat yang dihasilkan serta disahkan dengan carano (Sundari, 2011).

Daerah yang memiliki indeks kesamaan penggunaan tumbuhan tertinggi didapatkan antara daerah Kecamatan Keliling Danau (Jujun) dan Kecamatan Gunung Raya (Lempur) sebesar 98%, sedangkan yang terendah terdapat pada daerah Kecamatan Air Hangat (Semurup) dan Kecamatan Kota Sungai Penuh (Hampanan Rawang) sebesar 65% (Tabel 3). Ada kecenderungan bahwa semakin dekat letak suatu wilayah maka pemanfaatan jenis tumbuhan oleh masyarakat cenderung sama dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Hadi (1994), pengetahuan masyarakat tentang jenis dan kegunaan tumbuhan dapat disebabkan oleh perbedaan jarak dan keadaan alam suatu wilayah.

Bila kondisi lingkungan suatu wilayah sama, kemungkinan besar vegetasi tumbuhan yang ada dalam habitat juga akan hampir sama, sehingga hal ini tidak tertutup kemungkinan pengetahuan masyarakat memanfaatkan sumber daya alam juga sama (Polunin, 1994).

Kesamaan dan perbedaan penggunaan jenis tumbuhan di beberapa wilayah tersebut, berkaitan dengan asal usul budaya setempat. Hal ini diungkap melalui pepatah petitih adat yaitu “*uhang melukis dibangka hulu, tarikan benang dipakaiankan, sudah dilukis uhang tuo-tuo dulu tinggal mengikuti kito kemudian*” (orang melukis dibangka hulu, tarikan benang dipakaiankan, sudah dilukis orang tua-tua dulu, tinggal mengikuti kita kemudian). Pepatah petitih tersebut melandasi bahwa sejak dahulu nenek moyang telah berinteraksi dan berguru dengan alam di sekitarnya, seperti hutan, tanah, air, flora dan fauna dalam mengatur tatanan hidup masyarakat dan generasi sekarang hendaknya melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh para leluhur, sehingga menimbulkan sistem kepercayaan dan budaya yang hingga saat ini masih dilakukan.

Nilai manfaat tumbuhan (use value)

Berdasarkan perhitungan, gambaran nilai manfaat masing-masing jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko, didapatkan pada jenis pinang (*Areca catechu*) sebesar 0,57, sedangkan nilai manfaat terendah didapatkan pada jenis *Acorus calamus*, *Citrus maxima*, *Citrus medica*, *Citrus sinensis*, *Gleichenia linearis* dan *Justicia gendarussa* sebesar 0,02 (Tabel 4).

Adanya kepercayaan masyarakat dan nilai penting tumbuhan dalam budaya merupakan dorongan moral untuk tetap melestarikan berbagai tumbuhan tersebut sehingga adat-istiadat budaya yang telah tertanam sejak dahulu dapat dilestarikan dan dapat diwariskan pada generasi yang akan datang (Sumantera, 1992).

Tabel 3. Indeks kesamaan Sorensen (%) penggunaan jenis tumbuhan pada upacara adat kenduri sko di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Lokasi	A	B	C	D	E	F	G
A							
B	72%						
C	91%	75%					
D	89%	65%	89%				

E	81%	78%	77%	87%		
F	78%	82%	78%	83%	96%	
G	76%	81%	76%	82%	94%	98%

Keterangan: A.Kecamatan Siulak (Desa Siulak Mukai), B.Kecamatan Air Hangat (Desa Semurup), C. Kecamatan Air Hangat Timur (Desa Kemantan), D. Kecamatan Kota Sungai Penuh (Desa Hampanan Rawang), E. Kecamatan Sitinjau laut (Desa Hiang), F. Kecamatan Keliling Danau (Desa Jujun), G. Kecamatan Gunung raya (Desa Lempur)

Tabel 4. Nilai manfaat (use value) dari jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kenduri di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci.

No.	Jenis Tumbuhan	Nilai Uvs
1.	<i>Areca catechu</i>	0,57
2.	<i>Piper betle</i>	0,49
3.	<i>Musa paradisiaca</i>	0,39
4.	<i>Styrax benzoin</i>	0,34
5.	<i>Uncaria gambir</i>	0,26
6.	<i>Oryza sativa</i>	0,26
7.	<i>Dendrocalamus asper</i>	0,23
8.	<i>Cordyline fruticosa</i>	0,23
9.	<i>Citrus aurantifolia</i>	0,19
10.	<i>Citrus histryx</i>	0,19
11.	<i>Cocos nucifera</i>	0,19
12.	<i>Benincasa hispida</i>	0,15
13.	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	0,13
14.	<i>Gomphrena globosa</i>	0,13
15.	<i>Michelia alba</i>	0,13
16.	<i>Ocimum bacillicum</i>	0,13
17.	<i>Orthosipon aristatus</i>	0,13
18.	<i>Rosa chinensis</i>	0,13
19.	<i>Schyzostachyum brachycladum</i>	0,13
20.	<i>Nicotiana tabacum</i>	0,11

21.	<i>Zingiber purpureum</i>	0,11
22.	<i>Gardenia jasminoides</i>	0,09
23.	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	0,09
24.	<i>Coleus scutellarioides</i>	0,09
25.	<i>Costus speciosus</i>	0,08
26.	<i>Curcuma domestica</i>	0,08
27.	<i>Enhydra fluctuans</i>	0,08
28.	<i>Kalanchoe pinnata</i>	0,08
29.	<i>Nipa fruticans</i>	0,08
30.	<i>Sacciolepis interrupta</i>	0,08
31.	<i>Arenga pinnata</i>	0,04
32.	<i>Acorus calamus</i>	0,02
33.	<i>Citrus maxima</i>	0,02
34.	<i>Citrus medica</i>	0,02
35.	<i>Citrus sinensis</i>	0,02
36.	<i>Gleichenia linearis</i>	0,02
37.	<i>Justicia gendarussa</i>	0,02

Bentuk upaya pelestarian tumbuhan (aksi konservasi) oleh masyarakat

Pada umumnya, masyarakat di setiap lokasi penelitian mempunyai tanggapan yang baik terhadap upaya pelestarian tumbuhan terutama yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko. Usaha-usaha pelestarian yang telah dilakukan oleh masyarakat diantaranya, adanya tempat-tempat yang dikeramatkan terutama hutan yang menyimpan berbagai sumberdaya alam tumbuhan dan dimanfaatkan oleh masyarakat termasuk untuk ritual adatnya. Hutan tersebut disebut dengan “rimbo larang” (hutan larangan) seperti bukit pinang dan kebun cempako serta “rimbo sakti” (hutan keramat) yang dilindungi secara turun temurun dengan berbagai aturan adat, larangan serta pantangan dalam pemanfaatan sumberdaya di kawasan hutan tersebut. Selain itu, masyarakat juga melakukan upaya pembudidayaan sebagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko diberbagai habitat seperti kebun, ladang dan di sekitar pekarangan rumah warga.

Nilai-nilai lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat yang berlaku turun temurun dalam bentuk kepercayaan, adat istiadat, hukum adat dan aturan-aturan

husus telah memberikan kontribusi dalam pengelolaan hutan dan sumberdaya alam didalamnya sehingga tercipta keseimbangan lingkungan (Sartini, 2009).

KESIMPULAN

1. Didapatkan 37 jenis (22 Famili) tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara adat kenduri sko yang didominasi oleh famili Rutaceae dan pemanfaatan tumbuhan tertinggi pada jenis pinang (*Areca catechu*) dengan nilai manfaat sebesar 0,57.
2. Tingkat kesamaan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat tertinggi ditemukan pada daerah Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Gunung Raya sebesar 98%.
4. Bentuk upaya pelestarian tumbuhan oleh masyarakat yaitu “rimbo larang” (bukit pinang dan kebun cempako), “rimbo sakti”, budidaya tumbuhan di sekitar pekarangan, kebun, dan ladang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Herbarium Universitas Andalas atas fasilitas yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Attamimi, F. 1997. *Pengetahuan Masyarakat Suku Mooi tentang Pemanfaatan Sumber Daya Nabati di Dusun Maibo Desa Aimas Kabupaten Sorong*. Skripsi Sarjana Kehutanan Universitas Cendrawasih. Manokwari.
- Hadi, D.W. 1994. *Keanekaragaman Floristik Taman Nasional Gunung Halimun dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Sekitar*. Tesis Pascasarjana IPB. Bogor.
- Nasution. 1991. *Upacara Adat Kenduri Sko (Studi Deskriptif di Desa Keluru, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci)*. Skripsi Sarjana Sosial dan Ilmu Politik. USU. Medan
- Polunin, N. 1994. *Geografi Tumbuhan dan beberapa Ilmu Serumpun*. Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Puspitawati. 2001. *Pemanfaatan Tumbuhan dalam Komunitas Suku Gayo dan Hubungannya dengan Kelestarian Keanekaragaman Hayati*. Tesis Pascasarjana USU. Medan.
- Sartini. 2004. Menggali kearifan lokal nusantara sebuah kajian filsafati. *Jurnal Filsafat 2: 119*.

- Singarimbun, M dan S. Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES. Yogyakarta.
- Sumantera, I.W. 2004. Potensi hutan Bukit Tapak sebagai sarana upacara adat, pendidikan dan konservasi lingkungan. *Jurnal Biodiversitas* 5:81-84.
- Sundari, W. S. 2011. *Perbandingan Etnobotani Upacara Adat Batagak Penghulu Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat*. Skripsi Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- Tamin, R dan D.Arbain. 1995. *Biodiversity dan Survey Etnobotani*. Makalah lokakarya Isolasi Senyawa Berkhasiat. Kerjasama HEDS-F MIPA Universitas ANDALAS, Padang.